

Original Article

Pengaruh Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Pra Sekolah di Paud Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah Tahun 2022

Bella Cahaya Utami¹, Nur Eni Lestari², Siti Kamilah³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Jakarta

Email: nurenilestari@gmail.com

Editor: YY

Diterima: 03/06/2023

Direview: 12/06/2023

Publish: 16/06/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Usia prasekolah merupakan periode yang optimal bagi anak untuk mulai menunjukkan minat dalam Kesehatan, anak mengalami perkembangan bahasa dan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah di paud cempaka Yayasan irsyadul ummah.

Metode: Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre eksperimental* dengan bentuk *one group pre-test and post-test*. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel karena termasuk ke dalam kriteria. Sampel berjumlah 16 orang.

Hasil: Hasil uji statistik Ada pengaruh boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial karena dipatkan nilai signifikan atau *P-value* sebesar 0,00. Ha diterima dengan *P-value* <0,05

Kesimpulan: Ada pengaruh boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak pra sekolah

Kata Kunci: boneka tangan, kpsp, perkembangan bahasa, perkembangan sosial

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia 5 tahun perkembangan normal anak-anak telah menguasai dasar-dasar bahasa mereka dan mampu memahami dan membentuk kata-kata. Usia prasekolah adalah waktu yang tepat bagi anak untuk mulai berpikir tentang kesehatan, menguasai kemampuan bahasa, berinteraksi dengan lingkungan sosial, mengeksplorasi rasa ingin tahu dan persaingan antara keras kepala dan bahagia, rasa ingin tahu dan kecanduan.¹

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah merupakan salah satu aspek perkembangan yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu

menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.² Perkembangan sosial adalah suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seorang menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dalam diri. Pengertian sosial yaitu suatu proses dimana individu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti menawarkan sebuah solusi media pembelajaran untuk membantu anak dalam perkembangannya, memberikan stimulasi yang termasuk dalam perkembangan bahasa. Dalam hal keterampilan berbahasa dan sosial, salah satu media yang dapat digunakan sebagai upaya perkembangan sosial dan bahasa pada anak prasekolah adalah *Hand Puppet*.³

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 jumlah anak usia pra sekolah (5-6 tahun) adalah 8.806.068 yang terdiri dari 4.495.947 laki-laki dan 4.310.121 perempuan.⁴ Penelitian di Indonesia mendeteksi adanya gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah. Berdasarkan Kemenkes RI, 2019 bahwa 88,3% balita dan anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan literasi, fisik, sosial emosional, kecerdasan kurang dan keterlambatan. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur sebesar 53% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan.⁶ Gangguan perkembangan tersebut termasuk perkembangan sosial yaitu sukar berhubungan dengan orang lain, mudah menangis, suka membangkang, sulit bergaul, mau menang.

Indikator keberhasilan bahasa pada anak usia 36-48 bulan, ketika anak dapat menyebutkan nama, umur, tempat, mengenal 2-4 warna, mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan, mendengarkan cerita, membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta, dapat mengikuti perintah, dapat menjawab pertanyaan. Pada anak usia 48-60 bulan indikator keberhasilannya ketika anak dapat menyebutkan nama lengkap tanpa dibantu, senang menyebut kata-kata baru, senang bertanya tentang sesuatu, menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar, bicaranya mudah dimengerti, bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya, menyebut angka, menghitung jari, menyebut nama-nama hari. Pada anak usia 60-72 bulan indikator keberhasilannya ketika anak mengerti lawan kata, mengenal warna-warni, mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih, mengenal angka dan bisa menghitung angka 5-10.⁷

Indicator keberhasilan sosial pada anak usia 36-48 bulan, ketika anak dapat mencuci dan mengeringkan tangan sendiri, bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan, mengenakan sepatu sendiri, mengenakan celana Panjang, kemeja, baju, mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh atau dipegang orang lain kecuali orang tua dan dokter. Pada anak usia 48-60 bulan indikator keberhasilannya ketika anak dapat berpakaian sendiri tanpa dibantu, dan bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu. Pada anak usia 60-72 bulan indikator keberhasilannya ketika anak dapat mengungkapkan simpati, mengikuti aturan permainan, dan berpakaian sendiri tanpa dibantu.⁷

Boneka tangan memiliki kelebihan dan kekhasan yang sesuai dengan kepribadian anak usia dini. Hal ini menjadi dasar pemikiran untuk menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran pada anak pra-sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersosialisasi.⁸ Boneka tangan dapat diterapkan dengan melakukan permainan seperti kegiatan berdongeng, berbicara atau percakapan yang sangat menyenangkan dalam berinteraksi dengan anak. Penggunaan boneka jari akan merangsang anak untuk bercerita, membantu keterampilan berkomunikasi, kemampuan pragmatik bahasa, mengembangkan imajinasi melatih motoric halus dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa dan sosial anak pra-sekolah. Penelitian ini menjadi upaya dalam memaksimalkan kemampuan bahasa dan sosial pada anak prasekolah untuk meningkatkan bahasa anak pra-sekolah.⁸ Bercerita dengan boneka atau biasa dikenal dengan sebutan boneka tangan menjadi salah satu alat peraga edukatif yang efektif untuk mendidik anak. Sebab, boneka merupakan mainan yang universal baik anak perempuan atau anak laki-laki, secara alami akan tertarik pada boneka. Boneka bayi, boneka binatang hingga boneka manusia. Kegiatan bermain boneka tangan akan terasa menyenangkan jika anak melihat dan ikut bermain dalam cerita yang akan disampaikan.¹⁰

Hasil pendahuluan yg didapatkan di paud cempaka terlihat gejala dalam perkembangan bahasa dan sosial anak. Dilaporkan bahwa 10 anak dengan usia 48-60 bulan belum bisa menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu, 6 dari 10 anak usia 48 bulan belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar, 2 dari 10 anak bisa menyebutkan warna tanpa dibantu. Setengah dari anak usia 72 bulan didapatkan hasil belum mengerti lawan kata dan masih butuh pengulangan kata ketika disuruh menuliskan kalimat yang lebih dari 7 kata. Sekitar 25 anak usia 72 bulan dapat menyebutkan warna.

Perkembangan sosial pada anak usia 48-60 bulan 7 dari 10 anak masih kurang terlihat dari kurangnya minat anak mengikuti kegiatan bermain bersama, dan anak cenderung asik sendiri atau masih terpengaruh dengan ibunya, 13 anak usia 48-60 bulan sudah bisa berpakaian rapih dan mengenakan sepatu sendiri. Pada anak usia 72 bulan hanya 4 anak yang belum bisa mengenakan sepatu sendiri, keseluruhan dari anak usia 72 bulan sudah bisa mengikuti aturan permainan.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah di paud cempaka Yayasan irsyadul ummah.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain pre eksperimental dengan bentuk *one group pre-test and post-test*. Pada desain penelitian ini sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol (pembanding).¹² Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling yang dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel karena termasuk ke dalam kriteria. Sampel berjumlah 16 orang.

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Kemampuan Bahasa dan Perkembangan Sosial anak sebelum diberikan Intervensi Boneka Tangan

Perkembangan Bahasa	F	%
Sesuai	0	0
Tidak Sesuai	16	100%
Total	16	100%
Perkembangan Sosial		
Sesuai	0	0
Tidak Sesuai	16	100%

Total	16	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dari hasil penelitian bahwa kemampuan bahasa anak pra sekolah sebelum menggunakan boneka tangan menunjukkan 16 (100%) anak memiliki hasil tidak sesuai usia. Berdasarkan dari kemampuan berkomunikasi pada hasil kpsp menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mampu menggunakan kalimat dengan benar untuk menjawab pertanyaan. Kemampuan anak dalam penggunaan kalimat belum bisa menjawab. Berdasarkan tabel di atas dari hasil penelitian bahwa kemampuan sosial anak pra sekolah sebelum menggunakan boneka tangan menunjukkan 16 (100%) anak memiliki hasil tidak sesuai dengan usia. Berdasarkan dari kemampuan sosialisasi anak dalam mengikuti aturan permainan, serta anak masih rewel pada saat ditinggalkan ibu/ayahnya.

Tabel 2. Kemampuan Bahasa dan Kemampuan Sosial Anak sesudah diberikan Intervensi Boneka Tangan

Perkembangan bahasa	F	%
Sesuai	1	6,25 %
Tidak sesuai	15	93,75 %
Perkembangan sosial		
Sesuai	14	87,5 %
Tidak sesuai	2	12,5 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir dari semua responden yaitu 14 anak kemampuan menerima bahasa dari anak pra sekolah sesudah menggunakan boneka tangan adalah sesuai usia sebanyak 87,5 %. Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa 1 dari 16 anak (6,25 %) masih tidak sesuai dengan usia perkembangannya.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Uji Mc Nemar

	Pre-test & Post-test bahasa	Pre-test & post-test sosial
N	16	16
Sig(2-tailed)	0,00	0,00

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik didapatkan nilai sig (2-tailed) <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yaitu Ada pengaruh boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah. Di Paud Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah.

Pembahasan

Anak prasekolah mulai mempelajari bahasa secara intensif sehingga perkembangan bahasa berkembang dengan pesat. Anak usia 4 – 6 tahun semestinya telah dapat menjelaskan arti beberapa kata sederhana, mengetahui antonim kata, menyusun kalimat yang terdiri dari 4 – 8 kata, dapat menggunakan kata kerja daripada kata benda, preposisi, konjungsi dan objek yang harus dimiliki serta cara berbicara anak sudah aktif dan mudah dipahami.¹³

Responden yang dijadikan pada penelitian ini berjumlah 16 anak. Berdasarkan data tabulasi anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 anak (25%) dan anak perempuan sebanyak 12 anak (75%). Responden yang dijadikan sampel ini adalah anak yang mengalami perkembangan bahasa dan sosial tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Perkembangan bahasa menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2014) merupakan suatu kemampuan untuk menanggapi suara, memahami perintah, dan berbicara secara spontan.¹⁴

Hasil pada penelitian ini menyatakan Sebagian besar anak memiliki kemampuan bahasa meningkat sehingga hasil perkembangan bahasanya sesuai dengan perkembangan usianya. Pada data tabulasi menunjukkan bahwa Sebagian kecil responden usia 4-5 tahun belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan skor 0.302. Selain itu, responden belum mampu untuk mengikuti perintah. Menurut peneliti anak yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar serta belum bisa mengikuti perintah disebabkan oleh penerapan intervensi boneka tangan belum diterapkan di Paud sehingga perkembangan bahasa anak belum optimal.

Perkembangan sosial anak ditandai dengan kemampuan mereka untuk mencapai kedewasaan dalam kehidupan sosialnya, seperti bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungannya, dan mematuhi aturan – aturan yang ada di lingkungan sosialnya.⁶

Hasil pada penelitian ini menyatakan sebagian besar anak memiliki kemampuan sosial meningkat sehingga hasil perkembangan sosialnya sesuai dengan perkembangan usianya. Pada data tabulasi menunjukkan bahwa Sebagian kecil responden usia 4-6 tahun masih bereaksi rewel ketika ditinggalkan oleh ibunya dengan skor 0.3. Kemampuan sosial seorang anak ditandai dengan banyaknya kesempatan untuk interaksi sosial, waktu dan motivasi bersosialisasi, kemampuan bahasa dengan orang lain menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta pembelajaran dan bimbingan sosial yang efektif. Menurut analisis penelitian ini, artinya ketika anak-anak membuat atau mendengar cerita, mereka dapat merasakan semua emosi dan perilaku sosial yang mereka dapatkan dari tokoh-tokoh dalam cerita tersebut dan menirunya sesuai dengan teori Hurlock (2013).¹⁵

Kesimpulan

Boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan sosial anak. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak pra sekolah mengalami peningkatan perkembangan bahasa dan sosial setelah diberikan terapi boneka tangan. Keberhasilan pelaksanaan terapi boneka tangan pada penelitian ini dikarenakan boneka tangan merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan dimana responden anak-anak diberikan kebebasan untuk bermain sepuasnya serta bercerita.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu penelitian ini baik secara moril maupun materiil.

Pendanaan

Dana penelitian ini dari peneliti.

References

1. Sari N. Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan (Hand Puppet) Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2020.
2. Isna A. Perkembangan bahasa anak usia dini. Al Athfal J Kaji Perkemb Anak Dan Manaj Pendidik Usia Dini. 2019;2(1):62–9.

3. Yolanda W, Muhid A. Efektivitas Metode Belajar StoryTelling untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Pandemi COVID-19 : Literature Review. *Yaa Bunayya J Pendidik Anak Usia Dini*. 2022;6(1):21–32.
4. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*; 2018.
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 *Kemenkes RI. Health Statistics*. 2019. 207 p.
6. Irawan R, Verawati M, Putri DR. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Heal Sci J*. 2019;3(2):33.
7. Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Bakti Husada. 2016;59.
8. Putra PMS. Pengaruh Penggunaan Hand Puppet Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Pra-Sekolah. *J Pendidik*. 2021;9(1):64–73.
9. Fadliyah L, Susanto J, Rukanah. Stimulasi Finger Puppet Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2021;12(16):459–62.
10. Rodiah NI. Peningkatan Perkembangan Emosional-Sosial Melalui Metode Hand Puppet Playing. *Tarb al-Aulad |*. 2018;3(2):17–26.
11. Oktawati A, Julianti E, Natalia R. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. 2016;52.
12. Riyanto A. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.
13. Julianti E. Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah. *J Keperawatan Pangkalpinang*. 2018;1(1):54–9.
14. Ranuh S, Gde IGN. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta Penerbit Buku Kedokt EGC. 2015;
15. Hurlock E. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid I*. Jakarta. Penerbit Erlangga. 2014.